

## PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SD MELALUI PENILAIAN PRODUK PADA PEMBELAJARAN MIND MAPPING

**Ratri Rahayu**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muria Kudus

e-mail: [ratri.rahayu@umk.ac.id](mailto:ratri.rahayu@umk.ac.id)

### Info Artikel

*Sejarah artikel*

Diterima April 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan Juni  
2016

### Kata Kunci:

mind mapping,  
penilaian produk,  
tanggung jawab

### Keywords:

*mind mapping, product  
assessment,  
responsibility*

### Abstrak

Rendahnya kesadaran dan tanggung jawab untuk belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa SD. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang terintegrasi dengan teknik penilaian yang tepat sehingga dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran mind mapping dengan penilaian produk. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 16 siswa kelas III SD 1 Pegunungan Kudus. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan karakter tanggung jawab siswa. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran mind mapping dengan penilaian produk dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dari 72,5% pada siklus I menjadi 82,8% pada siklus II.

### Abstract

*The low awareness and responsibility to learn influence mathematics learning outcomes of elementary school students. Therefore, it is necessary to apply an integrated learning model with appropriate assessment technique so as to form the character of the student's responsibility. The purpose of this study to describing an increase of responsibility character through mind mapping learning with product assessment. This classroom action research conducted in two cycles with the planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 16 students of 3rd grade in SD 1 Pegunungan Kudus. The instruments used were student's responsibility observation sheet. The results showed mind mapping learning with product assessment can increasing the character of the student's responsibility from 72.5% in the first cycle to 82.8% in the second cycle.*

### PENDAHULUAN

Matematika mempunyai peran penting baik di dalam aspek kehidupan maupun perkembangan ilmu pengetahuan yang lain. Hal ini senada dengan Suherman (2003) yang menyatakan bahwa matematika yang dipelajari melalui pendidikan formal (matematika sekolah) mempunyai peranan penting bagi siswa sebagai bekal pengetahuan untuk membentuk sikap serta pola pikirnya.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, matematika sebagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari SD hingga sekolah menengah, harus mampu memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pembelajaran matematika. Hasan (2010:10) menyatakan bahwa

© 2016 Universitas Muria Kudus

Print ISSN 2460-1187

Online ISSN 2503-281X

tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pelajaran matematika tanggung jawab dapat diterapkan melalui pemberian tugas oleh guru sehingga siswa dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan teliti dan tepat waktu.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SD 1 Pegunungan Kudus yaitu: (1) siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran pembelajaran matematika karena guru belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi, (2) beberapa siswa masih belum mempunyai kesadaran dan tanggung jawab untuk belajar, (3) siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah sendiri melainkan dibantu oleh orang tua atau guru les. Berdasarkan fakta tersebut, menurut guru karakter yang paling perlu dibentuk pada siswa kelas III SD 1 Pegunungan Kudus adalah karakter tanggung jawab.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan cara mengarahkan pembelajaran matematika materi bangun datar persegi dan persegi panjang dengan suatu model pembelajaran inovatif dengan pemberian tugas sehingga dapat meningkatkan aspek afektif berupa karakter tanggung jawab siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa adalah model pembelajaran *mind mapping* dengan penilaian produk.

Pembelajaran *mind mapping* memiliki banyak kelebihan. Evrekliya, Balim, dan Inela (2009) menyatakan bahwa melalui pembelajaran *mind mapping* ingatan informasi faktual dapat ditingkatkan sebesar 10% karena siswa menemukan pengetahuannya sendiri. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Rahayu, Suyitno, dan Sugiharti (2012) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran *mind mapping* berbantuan CD pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar daripada pembelajaran matematika dengan *direct instruction*.

Kelebihan model *mind mapping* (Olivia, 2009) antara lain: (1) membantu siswa untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian) dan

lebih baik dalam mengingat, (2) meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi, (3) melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, (4) meningkatkan kreativitas dan daya cipta, (5) melatih inisiatif dan rasa ingin tahu, (6) meningkatkan kecepatan berpikir dan mandiri, (7) membantu pengungkapan diri serta merangsang pengungkapan pikiran, dan (8) menghemat waktu sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian Ulya, Masrukan, dan Kartono (2012) disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* yang disertai dengan penilaian produk dapat mencapai ketuntasan belajar. Guru matematika dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* dan penilaian produk khususnya pada materi geometri. Siswa diarahkan untuk membuat alat peraga melalui penilaian produk atau jenis penilaian lain sebagai asesmen di dalam pembelajaran matematika.

Langkah *mind mapping* dimulai dengan siswa mengerjakan soal secara diskusi dalam kelompok lalu merepresentasikan hasil pemikiran ke dalam suatu peta konsep yang nantinya secara serentak siswa memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas dan dinilai oleh guru. Pemberian tugas pembuatan produk dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa bekerja di dalam kelompok. Penilaian produk dalam penelitian ini akan menghasilkan alat peraga yang dapat membantu siswa memvisualisasikan benda-benda abstrak dalam materi geometri yang selama ini dianggap sulit oleh siswa. Penilaian produk merupakan penilaian berbasis kelas terhadap penguasaan keterampilan siswa dalam membuat suatu produk (proses) dan penilaian kualitas hasil kerja siswa (produk) tertentu. Produk yang akan dihasilkan siswa adalah model persegi dan persegi panjang lengkap dengan peta konsepnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas III semester 2 SD 1 Pegunungan Kudus tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model *mind mapping* dengan penilaian produk dalam pembelajaran matematika materi persegi dan persegi panjang.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan PTK ini dalam dua siklus dengan prosedur kerja yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). PTK ini dilaksanakan di SD 1 Peganjaran Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Sasaran dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III SD 1 Peganjaran Bae Kudus. Teknik pengumpulan data non tes dengan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu data karakter tanggung jawab siswa.

Indikator karakter tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) menggunakan waktu secara efektif; (2) melakukan persiapan sebelum pembelajaran; (3) melaksanakan tugas individu yang diterima; (4) melaksanakan proses diskusi; (5) mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan karakter tanggung jawab siswa. Teknik analisis ini melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan berdasarkan deskripsi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK ini diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas III di SD 1 Peganjaran Kudus menunjukkan informasi bahwa terdapat permasalahan ketika pelajaran matematika yaitu rendahnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah. Ketika diskusi kelompok siswa cenderung mengandalkan teman dalam satu kelompok tanpa terlibat secara aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menentukan tindakan sebagai upaya peningkatan tanggung jawab dengan menerapkan model *mind mapping* dengan penilaian produk pada pelajaran matematika.

Kegiatan siklus I dimulai dengan perencanaan yang meliputi penyusunan silabus, RPP, LKS berbasis *mind mapping* dengan penilaian produk, alat peraga keliling persegi dan persegi panjang, rubrik penskoran penilaian produk, kisi-kisi lembar pengamatan tanggung jawab, lembar pengamatan tanggung jawab, rubrik penskoran tanggung jawab.

Langkah kedua yaitu pelaksanaan tindakan dengan menerapkan pembelajaran *mind mapping* dengan penilaian produk. Guru masuk kelas tepat waktu untuk mengamati karakter tanggung jawab siswa di awal pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta siswa secara mandiri menyiapkan alat-alat belajar juga bertujuan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa. Pada kegiatan awal dilakukan apersepsi dan motivasi untuk menarik perhatian siswa.

Kegiatan inti merupakan praktik pembelajaran model *mind mapping* pada pelajaran matematika dengan penilaian produk yang langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

1. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar heterogen yang anggotanya 4 orang.  
Dalam satu kelas terbagi menjadi empat kelompok, yaitu kelompok Gajah, Jerapah, Singa, dan Badak. Selama kegiatan pembagian kelompok ada siswa yang menangis dan meminta ganti kelompok karena merasa tidak nyaman dengan anggota kelompoknya.
2. Guru membagi LKS kepada siswa.
3. Setiap kelompok siswa menerima LKS dan tugas produk yang dibagikan oleh guru. Setiap kelompok membuat produk untuk menemukan rumus keliling persegi dan persegi panjang (elaborasi)  
Pada tahap pembuatan produk dilakukan pengamatan karakter tanggung jawab dalam melaksanakan diskusi untuk menentukan strategi yang tepat agar pembuatan produk dilakukan secara teliti dan tepat waktu. *Mind mapping* merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa kelas III SD 1 Peganjaran. Pada pertemuan awal siklus I, sebagian besar siswa antusias dalam pembuatan produk karena mereka belajar matematika dengan cara yang menyenangkan. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang masih pasif dan tidak bersungguh-sungguh dalam pembuatan produk karena mengandalkan teman dalam satu kelompok. Guru memberi penguatan positif bagi siswa yang belum bisa aktif di kelompok agar turut bekerjasama dalam kegiatan pembuatan produk. Hasil penilaian produk menggunakan model *mind mapping* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

4. Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang terdapat di LKS

Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan rumus keliling persegi dan persegi panjang oleh siswa. Siswa menjawab pertanyaan konstruktivis yang ada pada LKS dibantu dengan pengamatan produk yang telah dibuat.

5. Presentasi produk dan hasil diskusi

Semua kelompok menempelkan hasil diskusi di papan tulis, kemudian salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok yang berupa produk dan penemuan rumus keliling persegi dan persegi panjang sedangkan kelompok yang lain memperhatikan kelompok

yang sedang presentasi. Guru menanggapi dan membahas secara umum presentasi dan hasil diskusi kelompok presenter.

6. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan rumus keliling persegi dan persegi panjang  
 7. Siswa mengerjakan kuis individu

Pada kegiatan kuis individu, ada siswa yang belum memahami materi keliling persegi dan persegi panjang sehingga dia berjalan menuju ke meja temannya untuk melihat jawaban. Hal ini menunjukkan rendahnya tanggung jawab siswa tersebut dalam mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru. Upaya yang dilakukan guru adalah mengingatkan jika kuis bersifat mandiri sehingga harus dikerjakan sendiri.

Tabel 1 Hasil Penilaian Produk Siklus I

No.	Nama Kelompok	Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2
1	Gajah	67	71
2	Jerapah	75	83
3	Singa	75	75
4	Badak	63	67
<b>Nilai terendah</b>		63	67
<b>Nilai tertinggi</b>		75	83
<b>Rata-rata</b>		70	74

Langkah ketiga yaitu pengamatan karakter tanggung jawab selama pembelajaran. Berdasar pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti, diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran model *mind mapping* pada siklus I sudah mulai terbentuk karakter tanggung jawab siswa meskipun belum secara maksimal siswa

mempunyai kesadaran pentingnya tanggung jawab mengerjakan tugas produk dalam kelompok. Hasil data karakter tanggung jawab siswa kelas III SD 1 Pegunungan Kudus pada siklus I secara klasikal dalam kategori baik dan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Grafik Nilai Tanggung Jawab Siswa pada Siklus I

Tahap akhir yang dilakukan adalah refleksi. Berdasar refleksi pada siklus I, diketahui bahwa terdapat 5 siswa yang karakter tanggung jawabnya masih berada pada kategori cukup. Selain itu, hasil penilaian produk keliling persegi dan persegi panjang masih belum maksimal dengan skor rata-rata 72 berada pada kategori cukup baik. Oleh karena itu, masih dibutuhkan siklus II untuk memperbaiki hasil dari siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu

pembentukan ulang kelompok siswa sehingga lenih heterogen, memperpanjang waktu pembuatan produk, kegiatan pembuatan produk dilakukan secara terbimbing.

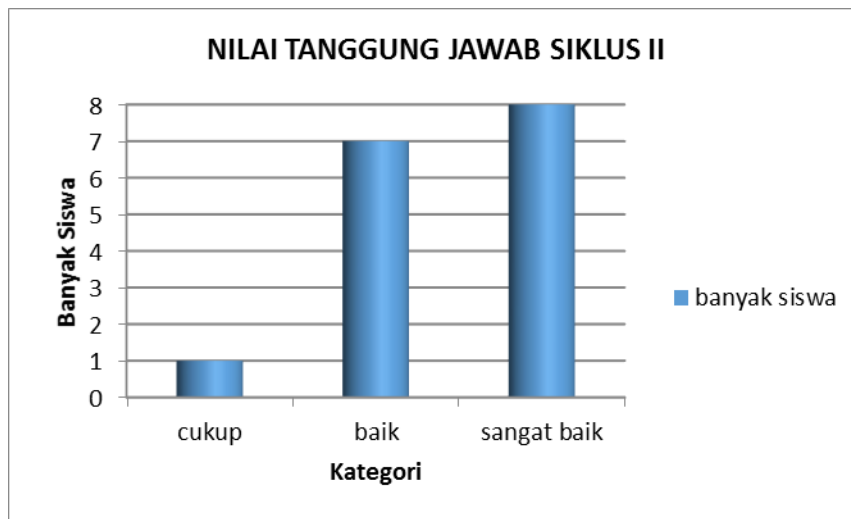
Analisis dan refleksi hasil siklus II dilakukan setelah langkah tindakan dan pengamatan. Berdasar analisis diperoleh hasil nilai produk luas persegi dan persegi panjang siswa meningkat menjadi 81,75 dengan kategori baik. Selengkapnya terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Penilaian Produk Siklus II

No.	Nama Kelompok	Nilai Pertemuan 3	Nilai Pertemuan 4
1	Gajah	83	83
2	Jerapah	92	100
3	Singa	75	83
4	Badak	67	71
<b>Nilai terendah</b>		67	71
<b>Nilai tertinggi</b>		92	83
<b>Rata-rata</b>		79,25	84,25

Karakter tanggung jawab siswa diamati selama pembelajaran mind mapping dengan penilaian produk pada siklus II. Hasil pengamatan menunjukkan sebanyak 1 siswa nilai

karakter tanggung jawab berada pada kategori cukup, 7 siswa berada pada kategori baik, dan 8 siswa memiliki tanggung jawab sangat baik. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2



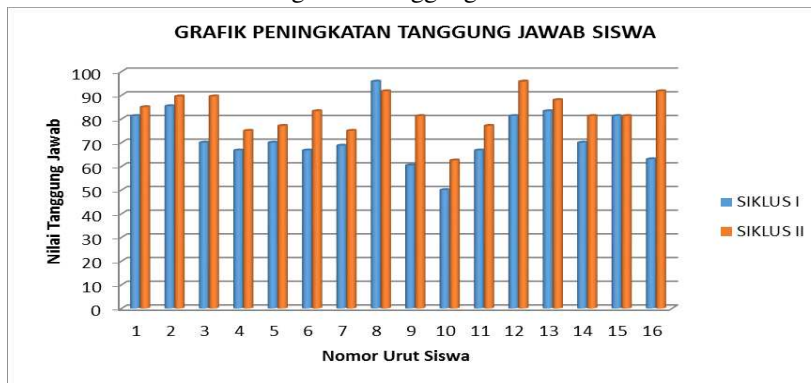
Gambar 2 Grafik Nilai Tanggung Jawab Siswa pada Siklus II

Karakter tanggung jawab siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 72,5% pada siklus I menjadi 82,8% pada siklus II. Berdasar peningkatan nilai produk dan karakter tanggung jawab siswa, PTK ini telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II sehingga PTK ini

selesai sampai siklus II, peningkatan karakter tanggung jawab siswa secara klasikal dapat dilihat pada gambar 3 dan peningkatan karakter tanggung jawab pada masing-masing siswa terdapat pada gambar 4.



Gambar 3 Grafik Peningkatan Tanggung Jawab Siswa secara Klasikal



Gambar 4 Grafik Peningkatan Tanggung Jawab Tiap Siswa

Peningkatan karakter tanggung jawab disebabkan karena pembelajaran *mind mapping* mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri rumus keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang. Pemberian tugas produk membuat siswa harus bekerja dalam kelompok sehingga dapat mengarahkan siswa untuk mempunyai tanggung jawab menyelesaikan tugas secara bersama-sama dan tepat waktu. Pembelajaran *mind mapping* mengharuskan siswa menemukan gagasan mereka sendiri kemudian membuat peta pikiran dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas membuat siswa dapat menyelesaikan tugas dengan teliti dan sistematis.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas, diperoleh simpulan bahwa pembelajaran *mind mapping* dengan penilaian produk pada pelajaran matematika materi persegi dan persegi panjang dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas III SD 1 Peganjuran Kudus tahun pelajaran 2015/2016. Peningkatan karakter tanggung jawab siswa dari 72,5% pada siklus I menjadi 82,8% pada siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: BSNP.
- Evrekliya, E., Balim, A. G., dan Inela, D. 2009. "Mind Mapping Applications In Special Teaching Methods Courses For Science Teacher Candidates And Teacher Candidates' Opinions Concerning The Applications". *Procedia*, Volume 1, Issue 1. Hal 2274-2279.
- Hasan, S. H. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Materi Disajikan Sebagai Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas.
- Olivia, F. 2009. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Rahayu, R., Suyitno, A., dan Sugiharti, E. 2012. "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar". *Unnes Journal of Mathematics Education*, Volume 1 No. 1. Hal 45-51.
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-IMSTEP Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ulya, H., Masrukan, dan Kartono. 2012. "Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing-Prompting dengan Penilaian Produk". *Unnes Journal of Mathematics Education*, Volume 1 No. 1. Hal 26-31.